

PENILAIAN DIRI DAN AFIRMASI SOSIAL SEBAGAI ASPEK YANG BERPENGARUH PADA CAREER DECISION MAKING SELF EFFICACY (CDMSE) PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Kinanti Kharisma Laily

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Surabaya

Email: kinanti.21030@mhs.unesa.ac.id

Najlatun Naqiyah

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Surabaya

Email: najlatunnaqiyah@unesa.ac.id

Abstrak

Remaja sering dihadapkan pada pengambilan keputusan dalam hidupnya, tak terkecuali pada karier masa depan. Kecakapan seseorang dalam mengambil keputusan merupakan kebutuhan yang perlu dipenuhi. Saat memutuskan karier dibutuhkan keyakinan diri saat menyelesaikan tugas terkait keputusan karier atau bisa disebut *CDMSE* agar pemilihan yang dilakukan menjadi tepat. Penelitian ini menyampaikan wawasan untuk meningkatkan *CDMSE* dalam hal memutuskan karier. Penulisan artikel ini menggunakan metode kajian literatur dengan pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis pada 43 artikel menjadi 10 artikel. Teknik analisis data yaitu analisis isi. Hasil penelitian tertera bahwa *CDMSE* dipengaruhi enam aspek yaitu penilaian diri, pengumpulan informasi, pemilihan tujuan, perencanaan, pemecahan masalah, dan afirmasi sosial. Dari hasil pengumpulan informasi diperoleh bahwa penilaian diri dan afirmasi sosial merupakan aspek yang sering dibahas karena memiliki pengaruh besar terhadap keputusan karier. Selain itu, kepribadian dan gender juga dapat menjadi aspek pendukung dalam memutuskan karier oleh siswa.

Kata Kunci: Career Decision Making Self Efficacy, Pengambilan Keputusan Karier, Remaja, Siswa Sekolah Menengah Atas

Abstract

Teenagers often face decisions in their lives, including those regarding their future careers. A person's ability to make decisions is a necessity that must be met. When choosing a career, self-confidence is essential when completing tasks related to career decisions, also known as *CDMSE*, to ensure that the choices made are appropriate. This study offers insights to enhance *CDMSE* concerning career selection. This article was written using a literature review method, with data collection involving the analysis of 43 articles into 10 articles. The data analysis technique employed is content analysis. The study's findings indicate that *CDMSE* is influenced by six aspects: self-assessment, information gathering, goal selection, planning, problem-solving, and social affirmation. From the information collected, it was found that self-assessment and social affirmation are frequently discussed aspects because they significantly impact career decisions. Additionally, personality and gender can also be supportive factors in students' career choices.

Keywords: Career Decision Making Self - Efficacy, Career Decision Making, Teenagers, High School Students

PENDAHULUAN

Remaja berada pada fase pertumbuhan menuju kemandirian. Untuk mencapai kemandirian dalam kehidupan, remaja diharuskan memiliki kematangan mental. Kematangan psikologis merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan seseorang yang dapat mengubah struktur pola tingkah laku yang dimiliki sehingga dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan baik. Dalam proses mencapai kematangan, remaja akan

dihadapkan pada tugas perkembangan yang harus terpenuhi di setiap fase perkembangan manusia. Menurut Agustriyana & Suwanto (2017), tugas perkembangan pada remaja merupakan keadaan dimana seseorang dapat menerima dirinya dan kondisi fisiknya, memanfaatkan tubuh dengan baik, memperoleh kemandirian emosional, membangun konsep kemampuan intelektual yang diperlukan masyarakat, memiliki kepercayaan pada kemampuan diri, kemampuan pengendalian diri (*self-control*) yang cukup bagus, dan mulai menghindari reaksi sikap atau

perilaku yang kekanak-kanakan.

Seiring dengan tugas perkembangan yang ada pada remaja dapat diketahui juga bahwa setiap manusia telah diberikan kemampuan untuk menggunakan akal pikiran, rasa, dan karsa (kehendak) untuk dapat menentukan setiap pilihan yang akan diambil. Pada akhirnya remaja akan sampai pada tahap kesiapan dalam melakukan tugas perkembangan secara lebih kompleks pada periode berikutnya (Parnawi, 2021). Hal tersebut menjadikan remaja dituntut untuk dapat memanfaatkan kemampuan yang telah dimiliki dengan bijak untuk mengambil keputusan dalam hidupnya. Segala keputusan perlu dipikirkan terlebih dahulu karena hal tersebut dapat mempengaruhi masa depannya. Keputusan yang diambil dapat berbagai macam sifat, baik keputusan dalam skala kecil seperti memilih pakaian maupun skala besar yaitu dalam hal memilih cita-cita atau karier.

Menurut Fajriani, dkk. (2023) keputusan karier merupakan proses pemilihan antara dua atau lebih pilihan yang ditujukan pada jurusan atau pekerjaan dengan berbagai pertimbangan yang disesuaikan dengan penilaian diri dalam dunia kerja. Pengambilan keputusan karier baik dalam pendidikan atau pekerjaan memuat aspek personal (kepribadian, minat, tipe, identitas vokasional, perasaan yang dirasakan untuk menghadapi hambatan, dan informasi minat diri) (Damasaputro & Gunawan, 2018). Keputusan dalam memilih karier termasuk bagian tugas perkembangan remaja akhir pada rentang usia 16 hingga 18 tahun yang perlu dilalui. Pada fase tersebut biasanya remaja telah berada di Sekolah Menengah dengan beban tugas yang semakin berat. Dalam hal ini remaja perlu mempersiapkan karier di masa depan dengan pemikiran dan perencanaan yang matang. Perencanaan karier perlu dilakukan untuk mengetahui pemahaman remaja mengenai informasi dan keterampilan diri terhadap karier. Perencanaan karier yang dilakukan siswa dinilai sebagai keberhasilan dalam memilih keputusan karier. Hal ini karena sebelum melakukan tindak lanjut, siswa pasti telah melakukan menetapkan tujuan. Tujuan mendorong seseorang untuk merencanakan setiap keputusan yang akan diambil (Rina, 2024). Sehingga, seseorang yang telah sampai pada penentuan tujuan menunjukkan adanya kesiapan dalam menghadapi tantangan masa depan. Dalam mencapai masa depan diperlukan proses untuk menumbuhkan kemampuan dalam memecahkan masalah dengan melakukan langkah-langkah yang dianggap paling tepat untuk dilakukan. Siswa yang telah berhasil berada pada tahap perencanaan karier dapat dinilai telah berhasil dalam menyelesaikan tanggung jawabnya yaitu memilih bidang studi lanjut.

Keberhasilan dalam menentukan pilihan karier sejalan dengan bidang pekerjaan yang akan ditekuni. Kemampuan menentukan pilihan karier atau pemilihan studi lanjut ini harusnya telah bisa dilakukan oleh siswa di jenjang sekolah menengah atas khususnya pada kelas XI. Melanjutkan pendidikan bagi siswa sekolah menengah merupakan salah satu hal yang dapat mengenali potensi

dan kemampuan yang dimiliki (Putri, 2019). Sehingga siswa SMA dan SMK secara bersama bersaing untuk dapat memastikan diri lolos ke perguruan tinggi impian.

Pada teori kognitif sosial oleh Albert Bandura (1986) menyatakan variabel pendukung seseorang bisa dari lingkungan (*environment*), personal, dan perilaku (*behavior*). Faktor personal merupakan faktor yang memiliki kemungkinan paling besar untuk memutuskan karier. Sehingga keputusan karier yang berasal dari dalam diri perlu dilakukan dengan tingkat keyakinan diri yang tinggi. Keyakinan diri dapat membuat seseorang melakukan suatu tugas dengan bersungguh-sungguh dan memiliki komitmen mencapai tujuan karier yang diinginkan (Setiyani, dkk., 2023).

Keyakinan diri untuk melaksanakan tugas yang berkaitan dengan keputusan karier bisa juga disebut CDMSE. CDMSE menjadi aspek yang berpengaruh pada keputusan karier siswa. Dharma & Akmal (2019) mengemukakan bahwa CDMSE merupakan keyakinan yang ada dalam diri akan kemampuannya dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan yang berkaitan dengan karier. Namun, kenyataannya permasalahan yang dialami siswa saat ini adalah merasa kebingungan memilih karier masa depan karena kurang yakin akan kemampuan diri sendiri (Aminah, dkk., 2021). Meskipun ada juga yang telah sangat yakin akan keinginan dan kemampuannya, tetapi untuk pilihan jurusan yang memiliki tingkat keketatan tinggi mereka masih kurang yakin akan bisa lolos. Hal ini yang dapat berpengaruh pada pemenuhan tugas yang berkaitan dengan karier karena siswa juga akan merasa kurang percaya diri pada tugas-tugas yang dikerjakan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh perusahaan *startup* dibawah Skystar Ventures Tech Incubator Universitas Multimedia Nusantara (UMN) pada 400.000 siswa SMA dan SMK di Indonesia dan menemukan terdapat 92% siswa SMA/SMK yang masih bingung akan masa depannya. Sehingga dari pernyataan tersebut diketahui bahwa tingkat keyakinan diri siswa masih tergolong rendah.

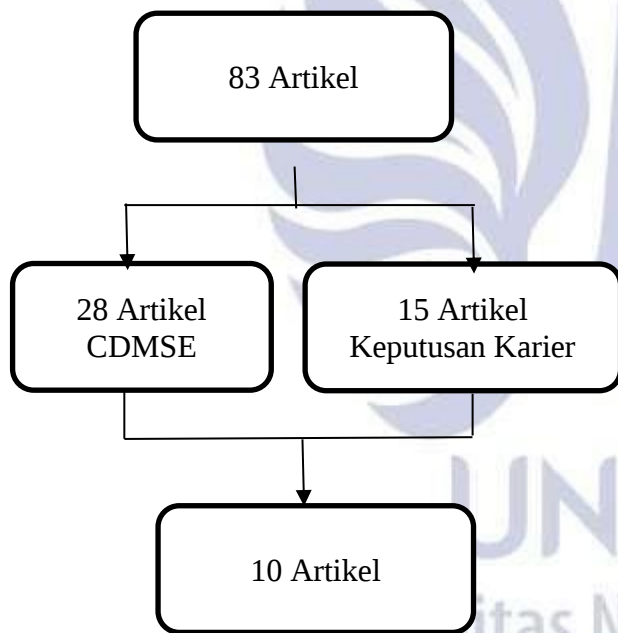
Menurut Betz dan Taylor (dalam Damasaputro dan Gunawan, 2018) di dalam *career decision making self efficacy* sendiri memiliki beberapa komponen yang berguna untuk meningkatkan keputusan karier seperti (1) penilaian diri, hal ini yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menilai tujuan, kemampuan, kelemahan, dan minat diri; (2) pengumpulan informasi pekerjaan, yaitu berkaitan dengan upaya seseorang mencari informasi yang dibutuhkan untuk suatu pekerjaan tertentu melalui berbagai media cetak maupun *online*; (3) pemilihan tujuan, yaitu kemampuan seseorang untuk menentukan tujuan karier; (4) perencanaan, yaitu kemampuan seseorang melakukan persiapan karier dengan menyusun rencana karier; dan (5) pemecahan masalah, yaitu kemampuan seseorang menghadapi tantangan di depan. Sedangkan, Arlinkasari, dkk. (2016) afirmasi sosial juga merupakan faktor CDMSE. Afirmasi sosial yaitu keyakinan yang dimiliki seseorang berdasarkan dukungan dan afirmasi positif dari lingkungan sekitar. Berdasarkan latar belakang di atas dan memahami tujuan, diharapkan bisa menjadi informasi bagi siswa untuk bisa meningkatkan keputusan karier lewat faktor internal.

METODE

Pada penulisan arikel ini akan dilakukan metode kajian literatur, dimana akan memahami dan memaknai sebuah kajian (Waruwu, 2024). Beberapa hal yang dilakukan saat melakukan kajian literatur yaitu (1) hanya mengkaji penelitian-penelitian

sebelumnya tanpa adanya eksperimen di lapangan; (2) penelitian dirancang pada referensi tersedia dari 43 artikel menjadi 10 artikel rujukan; (3) Daftar pustaka menggunakan sumber sekunder; dan (4) sumber tidak terbatas ruang atau waktu (Satrianingrum, dkk., 2021). Literatur yang digunakan adalah kajian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya dan pengetahuan tersebut dijadikan sebagai bahan untuk memahami suatu peristiwa dan mengkaji penelitian satu dengan lainnya. Metode analisis dapat dijelaskan pada bagan berikut:

Bagan 1. Analisis Data



Berdasarkan bagan 1 di atas menunjukkan dari keseluruhan 83 artikel disaring 43 artikel CDMSE dan keputusan karier yang menghasilkan 10 artikel menjadi bahan rujukan pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan uraian dari sepuluh artikel mengenai CDMSE yang berguna untuk meningkatkan keputusan karier siswa dijelaskan sebagai berikut:

Judul	Aspek CDMSE
Darmasaputro, A., & Gunawan, W. (2018). Hubungan efikasi diri pengambilan keputusan karier dan pengambilan keputusan karier pada siswa SMA. Jurnal Psikologi, 14 (1) 1-11.	• Penilaian diri • Pengumpulan informasi pekerjaan • Pemilihan tujuan • Perencanaan • Pemecahan masalah

Bella, Retnaningdyastuti, & Ajie (2022). Hubungan self efficacy dengan pengambilan keputusan karier siswa kelas XI SMA Institut Indonesia.	• Kemampuan mengatasi hambatan • Pencarian informasi • Motivasi untuk tujuan yang ingin dicapai • Penilaian pada kemampuan diri • Kompetensi untuk menyelesaikan tugas
Istiqailia & Sa'idah (2021). Hubungan antara self efficacy dengan pengambilan Keputusan karier pada siswa kelas XII putri MA Miftahul Qulub Galis Pamekasan.	• Pemahaman diri (<i>self knowledge</i>): nilai, sikap, kepribadian, kemampuan, dan minat karier. • Pemahaman karier: jenis karier dan pendidikan karier
Ardiyanti & Alsa (2015). Pelatihan "PLANS" untuk Meningkatkan Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir.	• Analisis diri • pengetahuan karir • Penetapan tujuan dan rencana karir • Implementasi atau rencana tindak lanjut • Evaluasi
Arlinkasari, F., Rahmatika, R., & Akmal, S. Z (2016). The Development of Career Decision Making Self Efficacy Scale (Indonesia Version). In International Symposium on Bussiness and Social Science, Jeju Island, South Korea. 148-158.	Afirmasi sosial seperti keluarga, teman, dan lainnya.
Repi, A. A. & Kurniawati, A. (2022). Career Decision Making Self Efficacy (CDMSE) dengan Career Indecision pada Mahasiswa Tingkat Akhir. Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia, 10 (1), 1-15.	• Dukungan sosial • Kepribadian • Gender
Lent, R. W., Brown, S. D., Wang, R. J., Cygrymus, E. R., & Moturu, B. P. (2024). Looking ahead, looking around, and looking to	• Pengetahuan diri • Refleksi diri

others: Identifying core proactive behaviors in the quest for career sustainability. <i>Journal of Career Assessment</i> , 32(3), 539-559.	
Pekrun, R., dkk. (2022). <i>Social Support and Career Decision Making in College Students</i> . <i>Journal of Career Development</i> , 49(3), 375-387.	• Dukungan sosial atau afirmasi sosial • Dorongan dalam diri
Fouad, N. A., dkk. (2021). <i>Career Exploration and Adaptability in the Context of Global Labor Markets</i> . <i>Journal of Vocational Behavior</i> , 131, 103616.	• Eksplorasi diri • Kemampuan beradaptasi
Dharma, G., & Akmal, S.Z. (2019). Career Decision Making Self Efficacy Dan Career Indecision Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. <i>Seurune, Jurnal Psikologi Unsyiah</i> , 2(2), 1-19. https://doi.org/10.2485/s-jpu.v2i2.14203 .	• Dukungan kebebasan berasal dari orang tua dan teman • Kekuasaan orang tua • Gender • Teknik pengambilan keputusan • Kepribadian • Penilaian seseorang pada perilaku yang akan dilakukan

Pada beberapa penelitian di atas diketahui bahwa CDMSE banyak dipengaruhi oleh penilaian diri, pengumpulan informasi, penetapan tujuan, perencanaan, pemecahan masalah, dan afirmasi sosial atau dukungan sosial. Beberapa penelitian mengatakan bahwa kepribadian dan gender juga menjadi faktor yang dapat dipertimbangkan untuk memutuskan karier.

Pembahasan

Betz dan Luzzo (1996) mengungkapkan bahwa CDMSE merupakan keyakinan seseorang akan harapannya atau kemampuannya untuk memenuhi tugas dan perilaku yang dapat membuatnya sukses disesuaikan pada tujuan kariernya. Dharma & Akmal (2019) mengemukakan bahwa CDMSE merupakan keyakinan yang ada dalam diri akan keahliannya dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan yang bersinggungan dengan karier.

CDMSE bukan hanya memberi pengaruh pada keputusan karier seseorang, tetapi juga memiliki pengaruh dalam meningkatkan penyesuaian seseorang. Adaptasi yang dimaksud yaitu mengenai bagaimana seseorang dalam menunjukkan kualitas kerja yang baik sehingga mendapatkan hasil yang positif. CDMSE memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan seseorang menyelesaikan suatu aktivitas tertentu, sehingga semakin

tinggi CDMSE yang dimiliki seseorang akan berpeluang memilih keputusan karier yang tepat dan memberikan kinerja yang baik di lingkungan pekerjaan.

CDMSE memiliki peran untuk menentukan bimbingan yang dirasakan seseorang (Repi dan Kurniawati, 2022). CDMSE yang ada pada diri seseorang memiliki tingkat yang berbeda. Semakin tinggi CDMSE yang dimiliki seseorang, maka akan memiliki kemampuan adaptabilitas karier yang tinggi. Hal ini karena seseorang yang memiliki tingkat CDMSE tinggi telah menerapkannya ketika akan memutuskan karier dan sebelum memulai pekerjaan. Sebaliknya, seseorang dengan tingkat CDMSE rendah akan kesulitan dalam memilih karier dikarenakan merasa pilihan karier yang tersedia tidak sesuai dengan kemampuannya. Tidak hanya itu, seseorang juga akan merasa kesulitan menyesuaikan diri ketika telah terjun di dunia kerja karena merasa pekerjaan yang dilakukan tidak sesuai dengan keinginannya. Maka dari itu, minat dan kemampuan perlu diketahui lebih awal agar seseorang memiliki keyakinan penuh pada keinginannya sendiri dalam memilih karier. Seseorang yang telah yakin akan keputusan kariernya akan sederhana saat mencari informasi dan memenuhi tugas yang berkaitan dengan karier secara optimal.

Karier merupakan kesatuan pekerjaan yang didalamnya memuat peran dan tanggung jawab yang perlu dipenuhi selama seumur hidup. Sehingga CDMSE dibutuhkan agar seseorang memiliki keyakinan dan kemampuan untuk dapat melakukan peran tersebut dengan baik. Seseorang akan mendapatkan hasil yang positif dalam pekerjaan ketika menjalani aktivitasnya secara tenang dan tanpa tekanan. Tekanan biasanya dipengaruhi oleh suatu tindakan yang tidak sesuai dengan jati diri dan kemampuannya. Saat memiliki tekanan, maka seseorang hanya akan berupaya untuk memenuhi kebutuhan sosial tanpa memikirkan diri sendiri. CDMSE membuat keyakinan dan kemampuan menjadi sejalan serta membentuk keyakinan yang penuh akan kemampuannya dalam bidang tertentu untuk mengambil keputusan karier.

Berdasarkan hasil analisis pada beberapa ahli di atas, dapat dijelaskan bahwa CDMSE sendiri terbukti dapat mendukung proses terjadinya keputusan karier, beberapa aspek yang telah disebutkan mengatakan ada setidaknya lima aspek yang dapat mendukung terjadinya proses keputusan karier yaitu, penilaian diri (*self appraisal*), aspek ini mencakup kemampuan siswa menilai dirinya berdasarkan kemampuan, kelebihan dan kelemahannya. Siswa perlu mengenali dirinya agar bisa memenuhi kebutuhan yang diinginkan tanpa hambatan. Pada aspek ini siswa perlu memahami apa yang menjadi keinginannya di masa depan. Keberhasilan mengetahui karier yang menjadi keinginannya merupakan suatu kelebihan yang dimiliki. Sebaliknya, jika belum mengetahui dengan pasti apa keinginan kariernya, maka itu bisa jadi kelemahan yang harus diatasi. Siswa perlu berusaha untuk dapat mengatasi kekurangan yang dimiliki dengan menunjukkan sisi lain yaitu kelebihannya. Cara ini baik dilakukan agar siswa lebih merasa percaya diri dan tidak terlalu memikirkan apa yang menjadi kekurangannya. Pemikiran yang berlebih terhadap hal negatif akan berdampak pada kemampuan seseorang dalam menghadapi suatu situasi tertentu. Akibatnya, jika pemikiran negatif terus ada dalam dirinya, maka seseorang akan kesulitan untuk berkembang dan tidak terselesaikannya suatu masalah (Karimah, 2021). Penilaian diri merupakan langkah awal untuk memvalidasi kekuatan diri pada setiap tantangan. Aspek ini digunakan untuk bahan introspeksi dan berbenah diri.

Aspek yang kedua yaitu, pengumpulan informasi pekerjaan (*gathering occupational information*), aspek ini yaitu mengenai upaya siswa mencari informasi pekerjaan. Siswa dapat mencari informasi bisa dari media sosial, internet, berita, artikel, dan lainnya. Seperti yang diketahui bahwa pesatnya teknologi memungkinkan berkembangnya sarana dan prasarana pendukung kehidupan. Hal ini dilihat dari adanya media sosial yang cukup membantu siswa dalam mencari informasi karier secara cepat tanpa membutuhkan banyak waktu dan tenaga. Siswa dituntut aktif dalam menelusuri informasi secara mandiri dan mempelajarinya (Aqilla, dkk, 2024). Media sosial bukan hanya digunakan untuk hiburan semata, tetapi juga dapat digunakan untuk semua kepentingan termasuk mencari pendidikan lanjut yang sesuai dengan kriteria dan keinginan siswa. Meskipun banyak siswa yang mengalami kecanduan menggunakan media sosial hanya untuk mencari kesenangan, tetapi pada situasi tertentu siswa mulai paham akan tanggung jawabnya dan mulai menggali informasi sebanyak-banyaknya yang sesuai dengan dirinya. Informasi tersebut mulai dari pekerjaan yang memiliki prospek baik; tata cara mendaftar suatu pekerjaan atau kampus; kriteria yang dibutuhkan untuk melamar kerja; atau jika ingin lanjut ke perguruan tinggi dapat mencari kampus yang sesuai dengan jurusan yang diinginkan dengan mempertimbangkan jarak rumah, ketersediaan finansial, dan persaingan untuk lolos seleksi. Pengumpulan informasi ini bertujuan agar siswa memiliki keyakinan diri yang tinggi untuk bisa memutuskan karier berdasarkan seluruh informasi yang mendukung dan mudah diakses. Pengumpulan informasi memiliki tujuan untuk bisa meningkatkan keyakinan diri berdasarkan semua informasi yang didapat karena mendukung dirinya;

Selanjutnya, pemilihan tujuan (*goal selection*), aspek ini berusaha untuk menilai kemampuan pemilihan tujuan pada alternatif pilihan jurusan atau pekerjaan yang ada. Siswa yang ingin mencapai sebuah tujuan tertentu merupakan siswa yang bertanggung jawab dan pekerja keras serta memiliki keyakinan diri yang tinggi. Tujuan karier dilakukan berdasarkan penilaian yang telah dilakukan siswa terhadap dirinya sendiri. Jika siswa mampu mengenali dirinya dengan baik, maka siswa dapat dengan mudah melakukan pengaturan dan pemetakan untuk menetapkan tujuan pada setiap hal yang ingin dicapai (Lutfiwati, 2020). Pemilihan tujuan ini dilakukan hanya dengan memiliki pandangan jurusan atau pekerjaan impian. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut siswa harus memiliki kepribadian yang selektif dan cermat dalam menggali potensi diri. Upaya tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri dan menanamkan jiwa pantang menyerah pada siswa.

Kemudian, perencanaan (*planning*), pada aspek ini menyangkut kemampuan siswa merencanakan kariernya dengan memilih pilihan yang ada dan menyusunnya untuk mengetahui seberapa peluang lolos. Perencanaan karier dilakukan dengan menyiapkan beberapa rencana termasuk rencana utama dan rencana cadangan untuk menyiapkan jika rencana utama gagal dicapai. Rencana cadangan berfungsi agar siswa tidak mudah putus asa dan bisa menjalankan rencana yang kedua (Pambudi, dkk, 2019).

Pada perencanaan juga bisa dicantumkan tantangan dan solusi untuk menyelesaikannya. Perencanaan karier merupakan salah satu tahap yang krusial karena perlu dilakukan secara berurutan dan seksama. Dalam melakukan perencanaan juga perlu dicantumkan tantangan yang mungkin terjadi dan cara untuk bisa menyelesaikannya.

Kelima yaitu pemecahan masalah (*problem solving*), pada aspek ini mencakup kemampuan siswa menghadapi tantangan di masa depan. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah ini dilakukan sebagai pertahanan diri. Saat seseorang berhasil menyelesaikan berbagai tantangan yang ada, maka dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut telah sukses dalam memecahkan setiap masalah yang datang. Masalah hadir untuk menguji ketahanan seseorang pada pilihan yang direncanakan. Karier merupakan ujian bagi orang yang mau bertumbuh dalam segi finansial, kesehatan, mental, emosional, sosial, dan spiritual (Irianto, 2005). Sehingga, disetiap masalah pasti ada solusi untuk bisa memecahkannya.

Terakhir yaitu afirmasi sosial (*social affirmation*), aspek yang terakhir ini merupakan aspek yang sering dibahas. Aspek ini berkaitan dengan keyakinan diri yang didasarkan pada dorongan lingkungan seperti dukungan dan pernyataan positif dari orang lain. Faktor lingkungan nyatanya memiliki pengaruh yang besar bagi siswa untuk bisa memutuskan karier dan merasa percaya diri. Orang yang dekat dengan siswa berpotensi memiliki pengaruh yang lebih besar dalam keputusan yang diambil siswa dalam hidupnya. Seseorang perlu dukungan orang lain untuk bisa meningkatkan kepercayaan diri. Kepercayaan diri inilah yang membantu siswa dapat memutuskan kariernya dengan baik. Seseorang memiliki perasaan yang akan meningkat jika ada orang lain yang peduli dengannya. Sehingga jika ada orang lain khususnya orang terdekat memberikan pernyataan afirmasi yang positif terhadap seseorang, maka orang tersebut dapat merasa bersemangat dan berusaha memberikan yang terbaik dalam setiap kesempatan. Orang tua dan anak merupakan visualisasi nyata dari cinta kasih dan kepedulian dimana hal ini dapat menjalin keakraban dan cara untuk mengajarkan anak (Sofian, 2014). Banyak orang lain yang sukses karena dukungan orang terdekat khususnya orang tua. Aspek afirmasi sosial merupakan faktor dari luar yang menjadi salah satu kekuatan diri untuk memiliki keyakinan yang tinggi pada setiap keputusan yang diambil. Afirmasi yang didapat siswa terbukti efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri dan kreativitasnya (Nasrum & Nurhayati, 2024). Afirmasi yang diberikan orang disekitar khususnya orang tua, guru, maupun teman dapat memberikan respon positif dan membantu siswa jika mengalami kesulitan di tengah jalan.

Pada analisis yang ditemukan bahwa aspek penilaian diri (*self appraisal*) dan afirmasi sosial menunjukkan aspek yang memiliki peran besar dalam CDMSE siswa. Penilaian diri didasarkan pada kemampuan siswa untuk menilai faktor kelebihan dan kekurangan serta keinginan yang diinginkan di masa mendatang. Siswa perlu memahami dengan yakin akan tujuannya berdasarkan penilaian pada dirinya. Selain itu, faktor afirmasi sosial menjadi faktor luar yaitu dorongan orang tua dan teman untuk membantu meningkatkan keyakinan diri siswa. Sehingga, orang tua juga perlu memahami siswa untuk tidak memberikan ekspektasi yang lebih agar tidak membebani siswa. Di lingkungan pertemanan, siswa juga dapat memilih teman yang dapat mendukung langkahnya mencapai tujuan karier.

Pada beberapa penelitian juga menyebutkan bahwa kepribadian dan gender merupakan salah satu aspek yang dapat meningkatkan CDMSE. Kepribadian sendiri diartikan sebagai

suatu komponen yang ada dalam jiwa meliputi integrasi dalam diri, akal, dan nafsu untuk melakukan suatu perilaku dimana itu semua selalu ada dalam setiap diri manusia (Hasanah, 2018). Kepribadian dapat mengarahkan seseorang pada suatu tujuan berdasarkan aspek yang terpendam dalam diri. Aspek ini bisa murni dari dalam atau luar diri. Hal ini karena kepribadian merupakan komponen yang dapat berdiri sendiri, tetapi juga dapat terbuka pada lingkungan sekitar (Arifai, 2018). Dimana kepribadian bisa timbul karena pengaruh lingkungan yang membuat dirinya yakin pada sesuatu yang dilakukan. Oleh karena itu, kepribadian bisa jadi salah satu aspek untuk meningkatkan CDMSE karena kepribadian membantu diri untuk bersifat konsisten dan tanggung jawab pada apa yang dilakukan.

Selain itu, aspek gender merupakan aspek yang telah ada dalam diri manusia. Aspek gender memungkinkan seseorang untuk memprediksi arah tujuan karier. Seperti antara laki-laki dan perempuan meskipun saat ini banyak pekerjaan bisa dilakukan oleh semuanya, namun beberapa pekerjaan yang membutuhkan kondisi fisik yang kuat bisa dilakukan laki-laki (Ukkas, 2017). Tetapi, tidak dipungkiri bahwa ada Perempuan yang juga memiliki kekuatan yang hampir sama dengan laki-laki dan mengerjakan pekerjaan yang sama. Perkembangan yang ada membuat laki-laki dan perempuan berada di posisi yang sama, jenis pekerjaan yang mereka kerjakan juga dilakukan bersama. Hal yang menjadi berbeda adalah masih adanya pengaruh stigma masyarakat terdahulu yang menganggap bahwa pekerjaan laki-laki tidak boleh dilakukan oleh perempuan, begitupun sebaliknya (Baqi, 2021). Hal yang dibutuhkan adalah memanfaatkan potensi diri dan mengembangkannya. Setiap orang pasti memiliki potensi, tetapi tidak semua orang mengerti bagaimana cara memanfaatkan potensi dengan baik (Saragih & Manurung, 2023). Pernyataan di atas membuktikan bahwa Gender juga bisa meningkatkan CDMSE. Bagi siswa yang masih memegang kuat budaya dari lingkungannya pada perbedaan laki-laki dan perempuan, mereka akan memilih karier berdasarkan budaya yang dianut.

PENUTUP

Kesimpulan

CDMSE merupakan keyakinan seseorang dalam menjalankan tugas yang berkaitan dengan keputusan karier. CDMSE dapat berpengaruh untuk meningkatkan keputusan karier siswa sekolah menengah melalui penilaian diri, pengumpulan informasi, penilaian tujuan, perencanaan, pemecahan masalah, dan afirmasi sosial. Siswa yang ingin memilih keputusan karier dengan tepat perlu meningkatkan CDMSE khususnya pada aspek penilaian diri dan afirmasi sosial. Semakin tinggi CDMSE dapat berpengaruh pada tingginya keputusan karier, dan rendahnya CDMSE juga akan berpengaruh pada rendahnya keputusan karier pula.

Saran

1. Bagi siswa
 - Mengetahui apa saja yang dapat meningkatkan keyakinan diri

- Melakukan segala upaya untuk meningkatkan keyakinan diri
 - Melakukan beberapa aspek CDMSE yang telah disebutkan di atas untuk membantu mengambil keputusan karier
2. Bagi penelitian berikutnya
 - Mempertimbangkan faktor lain dalam mengambil keputusan karier
 - Mencari referensi yang relevan dengan tujuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustriyana, N. A., & Suwanto, I. (2017). Fully human being pada remaja sebagai pencapaian perkembangan identitas. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 2(1), 9-11.
- Aminah, A., Sobari, T., & Fatimah, S. (2021). Hubungan self efficacy dengan kematangan karier siswa kelas XII SMA. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(1), 39-48.
- Ardiyanti, D., & Alsia, A. (2015). Pelatihan "PLANS" untuk meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 1(1), 1-17.
- Arifai, A. (2018). Kompetensi kepribadian guru dalam perspektif pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(1), 27-38.
- Arlinkasari, F., Rahmatika, R., & Akmal, S. Z. (2016). The Development of Career Decision Making Self-Efficacy Scale (Indonesia Version). In *International Symposium on Bussiness and Social Science*, Jeju Island, South Korea. 148-158.
- Aqilla, N. A., Rahmani, N. A., & Izzati, N. W. (2024). Relevansi Filsafat Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Pendidikan Siswa Di Era Digital. *Jurnal Genta Mulia*, 15(1), 36-47.
- Al Baqi, S. (2021). Penguatan identitas gender pada siswa laki-laki melalui kehadiran guru laki-laki di tingkat PAUD. *Martabat*, 5(2), 289-309.
- Bella, K., Retnaningdyastuti, T. S., & Ajie, G. R. (2022). Hubungan self-efficacy dengan pengambilan keputusan karier siswa kelas XI SMA Institut Indonesia. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 229-239.
- Darmasaputro, A., & Gunawan, W. (2018). Hubungan efikasi diri pengambilan keputusan karier dan pengambilan keputusan karier pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 14 (1), 1-11.
- Dharma, G., & Akmal, S.Z. (2019). Career Decision Making Self Efficacy Dan Career Indecision Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Seurune, Jurnal Psikologi* Unsyiah, 2(2), 1-19.

- <https://doi.org/10.24815/sjpu.v2i2.14203>.
- Fajriani, F., Suherman, U., & Budiamin, A. (2023). Pengambilan Keputusan Karier: Suatu Tinjauan Literatur. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 13(1), 50-69.
- Firdaus, W., & Arjanggal, R. (2020). Self-efficacy and career decision making difficulties in senior high school students. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 141-150.
- Fouad, N. A., et al. (2021). *Career Exploration and Adaptability in the Context of Global Labor Markets*. *Journal of Vocational Behavior*, 131, 103616.
- Hasanah, M. (2018). Dinamika Kepribadian Menurut Psikologi Islami. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 11(1), 110-122.
- Irianto, A. (2005). *Born to Win Kunci sukses yg tak pernah gagal*. Gramedia Pustaka Utama.
- Istiqailia, N., & Sa'idah, I. (2021). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Kelas XII Putri MA Miftahul Qulub Galis Pamekasan. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 2(2).
- Karimah, A. N. (2021). Overthinking dalam Perspektif Psikologi dan Islam. *Universitas Padjajaran. DOI*, 10.
- Lent, R. W., Brown, S. D., Wang, R. J., Cygrymus, E. R., & Moturu, B. P. (2024). Looking ahead, looking around, and looking to others: Identifying core proactive behaviors in the quest for career sustainability. *Journal of Career Assessment*, 32(3), 539-559.
- Lutfiwati, S. (2020). Motivasi belajar dan prestasi akademik. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 53-63.
- Nasrum, R., & Nurhayati, A. (2024). Hubungan Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Afirmasi Diri Siswa MAN Palopo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 239-252.
- Pambudi, P. R., Muslihati, M., & Lasan, B. B. (2019). Strategi untuk Membantu Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa di Era Revolusi Industri 4.0. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 5(1), 28-33.
- Parnawi, A. (2021). *Psikologi perkembangan*. Deepublish.
- Pekrun, R., et al. (2022). *Social Support and Career Decision Making in College Students*. *Journal of Career Development*, 49(3), 375-387.
- Putri, N. D. (2019). Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perencanaan Karier Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Jarai Melalui Media Pohon Karier. *Jurnal Wahana Konseling*, 2(2), 158-166.
- Repi, A. A., & Kurniawati, A. (2022). Career decision making self-efficacy (CDMSE) dengan career indecision pada mahasiswa tingkat akhir. *EXPERIENTIA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(1), 1-15.
- Rina, A. (2024). Hubungan Antara Self Efficacy dan Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua dengan Pengambilan Keputusan Menentukan Jurusan Kuliah Pada Siswa (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Saragih, F. A. L., & Manurung, P. (2023). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Membentuk Percaya Diri Tanpa Insecure Pada Siswa SMA. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(03), 636-645.
- Satrianingrum, A. P., Setiawati, F. A., & Fauziah, P. Y. (2021). Pembelajaran jarak jauh pada PAUD: studi literatur berbagai metode pembelajaran pada masa pandemi di berbagai tempat. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 34-41.
- Sofian, F. A. (2014). Makna komunikasi keluarga bagi wanita karier: Studi fenomenologi mengenai makna komunikasi keluarga bagi wanita karier di kota Bandung. *Humaniora*, 5(1), 468-482.
- Ukkas, I. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri kecil kota palopo. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2).
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198-211.